

Description of Early Mobilization in Post-Cesarean Section Patients at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta

Gambaran Mobilisasi Dini pada Pasien Post SC di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tuti Purwaningsih^{1*}, Menik Sri Daryanti²

¹⁻²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: tutip.oke.tp@gmail.com

Received: 18 November 2024; Revised: 19 November 2024; Accepted: 21 November 2024

ABSTRACT

Post-cesarean section mobilization refers to movements, positioning, or activities undertaken within a few hours following delivery by cesarean section. Early mobilization exercises facilitate wound healing, alleviate pain, enhance muscle strength, and improve functional activity in post-cesarean women. The role of midwives in early mobilization is crucial as they assist postpartum cesarean patients in getting out of bed and encourage walking as soon as possible. This study aims to describe the implementation of early mobilization in post-cesarean section patients at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta, with a specific objective to understand mobilization behavior based on respondent characteristics. The study was conducted from April to July 2024. This descriptive qualitative research utilized a cross-sectional approach. The population comprised 35 post-cesarean patients, and the sample was selected using total sampling, encompassing 35 participants. Data collection was performed using observation sheets derived from medical records. Descriptive analysis methods were employed for data interpretation. The findings revealed that 13 respondents (37.1%) performed early mobilization through right and left lateral movements, 16 respondents (45.8%) engaged in sitting mobilization, and 6 respondents (17.1%) practiced standing mobilization. This indicates that mobilization was optimized, as the majority of respondents performed sitting mobilization (45.8%). This study is expected to provide input for educational efforts regarding early mobilization and emphasize the importance of family involvement during the first day post-cesarean section.

Keywords: *Early Mobilization, Post-Cesarean Section*

ABSTRAK

Mobilisasi post sectio caesarea merupakan suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan sectio caesarea. Latihan mobilisasi sedini mungkin dapat membantu penyembuhan luka, mengurangi nyeri, peningkatan kekuatan otot serta meningkatkan aktifitas fungsional wanita post sectio caesarea. Peran bidan dalam mobilisasi dini adalah agar secepat mungkin bidan membimbing ibu postpartum sectio caesarea bangun dari tempat tidurnya dan membimbing ibu agar segera berjalan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dan juga tujuan khusus untuk mengetahui perilaku mobilisasi dini sesuai karakteristik responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Juli 2024. Jenis penelitian ini *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan crossectonal. Populasi yaitu

sebanyak 35 ibu post sectio caesarea, sampel menggunakan total sampling 35 orang ibu post sectio caesarea. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang diambil pada rekam medis. Metode analisis menggunakan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 13 responden (37,1%) melakukan mobilisasi dini miring kanan dan miring kiri, 16 responden melakukan mobilisasi dini duduk (45,8%) dan 6 responden (17,1%) mobilisasi berdiri. Hal ini menunjukkan mobilisasi sudah optimal karena sebagian besar responden melakukan mobilisasi duduk (45,8%). Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pemberian edukasi sebelum melakukan mobilisasi dini dan juga keterlibatan keluarga terhadap mobilisasi dini pada hari pertama setelah sectio caesarea.

Kata Kunci: *Early Mobilization, Post Cesarean Section*

LATAR BELAKANG

Mobilisasi post sectio caesarea merupakan suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan caesarea (Roslianti *et al.*, 2018). Latihan mobilisasi sedini mungkin dapat membantu penyembuhan luka, mengurangi nyeri, peningkatan kekuatan otot serta meningkatkan aktifitas fungsional wanita post sectio caesarea (Dwi Yulianti *et al.*, 2022). Selain itu mobilisasi dini juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengurangi komplikasi akibat immobilisasi pada ibu post SC (Rosdiana *et al.*, 2022).

Pada beberapa tempat menunjukkan bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada post SC belum optimal, Rachma (2023) menyebutkan bahwa sebagian besar mobilisasi dini ibu post SC dalam katagori cukup dan Anggi (2022) menyebutkan tingkat pengetahuan mobilisasi dini dalam keadaan kurang, dengan penyebab ketidaktahuan manfaat mobilisasi dengan jelas dan benar. Penelitian Jaya (2022) menunjukkan implementasi keperawatan mobilisasi dini dapat mengurangi masalah mobilisasi yang ditunjukkan bahwa pasien bisa berjalan dan serta beraktivitas secara mandiri. Pemberian tindakan keperawatan mobilisasi dini berpengaruh secara efektif untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik yang dialami pasien, sehingga pasien dapat melakukan aktivitas seperti biasa serta dapat menambah pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini post sectio caesarea. Berdasarkan hasil penelitian inilah, maka perlu adanya intervensi mobilisasi dini untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik pada pasien post sectio caesarea.

Banyaknya manfaat dari mobisilasi dini tidak membuat ibu post sectio caesarea mau melakukannya. Faktor psikologis seperti rasa takut berlebihan akan nyeri membuat ibu lebih memilih untuk tidak bergerak daripada harus mengalami nyeri (Sri *et al.*, 2018). Rasa takut bergerak karena nyeri juga membuat ibu menjadi tidak mampu melakukan aktivitas yang baik, terutama menyusui bayinya maupun merawat bayinya sendiri (Novita & Saragih, 2019). Selain itu juga akan berdampak pada peningkatan suhu tubuh akibat involusi uterus yang kurang baik, menyebabkan endapan yang darah tidak keluar serta dapat memicu infeksi (Rohmah, 2022). Proses rehabilitasi pasien tertunda, hospitalisasi pasien menjadi lebih lama, tingkat komplikasi yang tinggi dan membutuhkan biaya lebih banyak (Berkanis *et al.*, 2020) (Sylvia & Rasyada, 2023).

WHO memperingatkan supaya angka SC tidak melebihi 15%. Beberapa bukti menunjukkan bahwa persentase SC yang tinggi tidak berhubungan dengan penurunan angka mortalitas dan morbiditas meskipun tindakan pembedahan merupakan suatu upaya terakhir untuk menurunkan angka kematian ibu bersalin (Betran *et al.*, 2016). World Health Organization (WHO) menyebutkan rata-rata operasi SC mencapai 5 sampai 15% per 1000 kelahiran didunia, dengan prevalansi di Rumah Sakit Pemerintah rata-rata 11% dan di Rumah Sakit Swasta bisa mencapai 30%. Permintaan untuk operasi SC di beberapa negara berkembang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Angka kejadian operasi SC meningkat sebesar 46% di Cina, 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Ferinawati & Hartati, 2019). Hal ini menjadi perhatian pemerintah bagaimana menangani ibu pasca persalinan seksio caesarea karena banyak dampak dari tindakan ini menyebabkan 3 permasalahan seperti infeksi, ruptur uteri, dan penurunan fungsi kekuatan otot terutama akibat nyeri insisi pada abdomen sehingga mengganggu aktifitas fungsional (Wahyuni *et al.*, 2020). Sampai saat ini, penelitian prevalensi penurunan otot abdominal pada ibu post partum masih sangat kurang dilakukan di Indonesia. Wanita dengan operasi abdominal dan pasien multipara mengalami kelemahan otot abdominal hampir 50% (Sperstad *et al.*, 2019). Penelitian juga dilakukan pada 100 wanita dan juga didapatkan hasil 68% wanita postpartum, mengalami pelebaran linea alba yang diikuti peregangan otot rektus abdominis sebagai indikasi adanya kelemahan otot abdominal (Walton *et al.*, 2019).

Kebijakan Pemerintah terkait masa nifas terdapat dalam PERMENKES RI nomor 21 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual. Serta terdapat dalam Kepmenkes 320 Standar Profesi Bidan tahun 2020 tentang Standar Profesi Bidan, kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu nifas, kondisi gawat darurat dan rujukan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 hasil data rekam medik angka kejadian persalinan melalui operasi SC di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sejak bulan Juli 2023 sampai November 2023 mencapai 32 %, yaitu 39 orang dari 121 orang ibu bersalin, dengan demikian kejadian ibu post SC cukup

sering terjadi dan mobilisasi duduk pada hari 1, sedangkan untuk mobilisasi berjalan pada hari ke 2 post SC.

Banyaknya ibu post SC di RS PKU Muhammadiyah yang belum mobilisasi di hari pertama post SC membuat peneliti ingin menggambarkan perilaku mobilisasi dini sehingga dapat membantu petugas untuk memberikan informasi kepada pasien agar lebih cepat dalam melakukan mobilisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu post SC di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2024 dan periode bulan April – Juli tahun 2024 sebanyak 35 ibu post sectio caesarea. Jumlah sampel yang diambil peneliti yaitu 35 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang diambil pada rekam medis. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Metode analisis menggunakan analisis univariat yang disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Dengan Mobilisasi

KARAKTERISTIK RESPONDEN	MOBILISASI DINI POST SC								TOTAL	
	Miring Kanan		Duduk		Berdiri		Jalan		n	%
	Miring Kiri									
n	%	N	%	n	%	n	%	n	%	
Usia Ibu										
Beresiko (< 20 dan >35)	8	22,9	5	14,3	0	0	2	5,7	15	42,9
Tidak Beresiko (20-35)	5	14,3	11	31,4	2	5,7	2	5,7	20	57,1
Total	13	37,2	16	45,7	2	5,7	4	11,4	35	100
Paritas										
Primipara	3	8,6	5	14,3	1	2,85	1	2,85	10	28,6
Multipara	10	28,6	11	31,4	1	2,85	3	8,6	25	71,4
Total	13	37,2	16	45,7	2	5,7	4	11,4	35	100
Pendidikan										
Rendah (SD)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang (SMP, SMA)	7	20	9	25,7	1	2,85	3	8,6	20	57,1
Tinggi (Diploma, Sarjana)	6	17,1	7	20	1	2,85	1	2,85	15	42,9
Total	13	37,2	16	45,7	2	5,7	4	11,4	35	100

Sumber : *Data Sekunder 2022*

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan distribusi karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak yaitu responden dengan usia tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 20 responden (57,1%) dan usia beresiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 15 responden (42,9%). Pada karakteristik responden berdasarkan paritas, ibu multipara lebih banyak yaitu sebanyak 25 responden (71,4%) sedangkan ibu primipara sebanyak 10 responden (28,6%). Pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan, ibu dengan pendidikan sedang (SMP-SMA) lebih banyak yaitu 20 responden (57,1%), pendidikan tinggi 15 responden (42,9%), ibu dengan pendidikan rendah tidak ada responden.

2. Pelaksanaan Mobilisasi

Tabel 2. Pelaksanaan Mobilisasi

Aktivitas Ibu Post SC	Mobilisasi dalam 24 jam	
	N	%
Miring kanan kiri	13	37,2
Duduk	16	45,7
Berdiri	2	5,7
Jalan	4	11,4
Total	35	100

Sumber: Data Sekunder 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini duduk 16 responden (45,7%), sebanyak 13 responden (37,2%) melakukan mobilisasi dini miring kanan dan miring kiri dan 2 responden (5,7%) melakukan mobilisasi berdiri, 4 responden (11,4%) mobilisasi jalan. Mobilisasi dini di RS PKU Muhammadiyah lebih banyak melakukan mobilisasi duduk.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi sudah optimal karena sebagian besar responden melakukan mobilisasi duduk sebanyak (45,7%). Mobilisasi dini pada pasien dengan post SC dilakukan untuk melatih kemandirian pada pasien, dilakukan 6 jam post operasi yang dimulai dengan pasien posisi tirah baring dengan melakukan ROM (Range Of Motion) aktif dan pasif, 6-10 jam post operasi dianjurkan pasien untuk

melakukan gerakan dengan miring kanan miring kiri, 24 jam pertama pasien dianjurkan untuk latihan duduk dan juga berdiri dengan melihat kondisi pasien apakah sudah kuat berdiri atau belum (Asriningrum,2021).

Mobilisasi dini bermanfaat dalam memperbaiki biopsikologi pasien post SC dan membantu mempercepat pemulihan. Pasien dengan mobilisasi kurang dapat dilakukan motivasi sehingga pasien dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri seperti makan, minum, perawatan diri seperti berpakaian, penggunaan toilet, perawatan payudara dan perawatan bayi. Hal ini dapat disebabkan karena adanya keinginan pasien post SC untuk segera pulih sehingga dapat segera pulang dan merawat bayinya di rumah. Mobilisasi dini memberikan beberapa manfaat, antara lain pasien akan merasa lebih kuat dan sehat, faal usus dan kandung kencing menjadi lebih baik, memperlancar peredaran darah sehingga mempercepat penyembuhan luka, otot menjadi lebih kuat sehingga pasien mampu merawat diri dan bayinya secara mandiri (Indanah, 2021). Pergerakan pada mobilisasi dini ini dapat membuat sirkulasi darah meningkat, yang berefek pada penurunan rasa nyeri, selain itu mobilisasi dini membuat fokus ibu terhadap nyeri sedikit teralihkan karena ibu fokus pada gerakan-gerakan yang dilakukan (Elsa, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 13 responden (37,1%) melakukan mobilisasi dini miring kanan dan miring kiri. Mobilisasi dini pada sebagian responden belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumaryati (2018) menyebutkan mobilisasi dini yang kurang baik dapat disebabkan karena beberapa hal, salah satunya adalah rasa nyeri akibat tindakan sectio caesarea. Hasil ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri et al., (2018), dijelaskan bahwa responden yang tidak melakukan mobilisasi dini disebabkan oleh beberapa responden yang takut terhadap jahitan operasinya bermasalah dan takut merasa nyeri saat melakukan pergerakan.

2. Mobilisasi Dini Berdasarkan Karakteristik

Berdasarkan hasil dari karakteristik responden terhadap mobilisasi dini, responden terbanyak ada pada usia ibu tidak beresiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 20 responden (57,1%). Hasil penelitian menunjukkan mobilisasi dini yang banyak dilakukan responden adalah mobilisasi duduk, hal ini

menunjukkan bahwa usia yang tidak beresiko didapati mobilisasi dini dengan optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi (2022) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini pada ibu post SC yaitu faktor perkembangan, salah satunya yaitu umur ibu, disebutkan usia mempengaruhi kemampuan peningkatan otot abdominal pada ibu post SC. Menurut Sri et al., (2018) usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nyeri seseorang karena toleransi terhadap nyeri meningkat sesuai dengan penambahan usia ibu.

Berdasarkan dari data karakteristik paritas sebanyak 25 responden adalah multipara (71,4%). Diperoleh data melakukan mobilisasi dini pada responden mayoritas adalah mobilisasi duduk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi (2022) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini pada ibu post SC yaitu faktor perkembangan, salah satunya paritas. Disebutkan juga oleh Indanah (2021) pada ibu post SC, primipara cenderung butuh bantuan untuk melaksanakan perawatan diri selama masa postpartum. Ketidakmandirian ibu dipengaruhi oleh paritas karena ibu yang pertama kali melahirkan lebih cenderung merasa takut dibanding dengan ibu yang sudah lebih dari satu kali mengalami persalinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana pengalaman sebelumnya dan teknik koping seseorang menjadi hal yang dapat mempengaruhi rasa nyeri (Sri et al., 2018).

Berdasarkan dari data karakteristik pendidikan, responden terbanyak adalah pendidikan sedang (SMP-SMA) yaitu 20 responden (57,1%) mayoritas adalah mobilisasi duduk. Pada tingkat pendidikan menengah, individu dianggap mampu dengan mudah menyerap informasi yang diberikan baik formal maupun non formal, individu lebih mudah patuh serta berfikir secara rasional untuk melakukan keterampilan yang diberikan perawat dalam melakukan mobilisasi dini dengan benar (Elsa, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusia (2019) yaitu tidak selamanya pendidikan formal seorang ibu mempengaruhi pengetahuannya untuk melakukan mobilisasi dini sehingga tidak ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pasca sectio caesarea.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 35 responden tentang mobilisasi dini pada ibu post SC di RS PKU Muhammadiyah Tahun 2024, dapat disimpulkan Mobilisasi dini ibu post SC dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 13 responden (37,2%) melakukan mobilisasi dini miring kanan dan miring kiri, 16 responden melakukan mobilisasi dini duduk (45,7%), 2 responden (5,7%) melakukan mobilisasi berdiri dan 4 responden (11,4%) mobilisasi jalan. Hal ini menunjukkan mobilisasi sudah optimal karena sebagian besar responden melakukan mobilisasi duduk (45,7%).

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pemberian edukasi sebelum melakukan mobilisasi dini dan juga keterlibatan keluarga terhadap mobilisasi dini pada hari pertama setelah SC. Serta dapat menambah pengetahuan dan kesadaran bagi ibu post SC mengenai mobilisasi dini sehingga dapat membantu pemulihan menjadi lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Yulianti, D., Agustina, D., Jannah, R.. (2022). Senam Nifas Dapat Meningkatkan Kekuatan Otot Abdominal Pada Wanita Post Sectio Caesarea. *Jurnal Profesional Fisioterapi 1*
- Indanah, Sri .K,Qurrotu A, Fera. W. (2021). Hubungan Status Paritas dan Mobilisasi Dini dengan Kemandirian ibu Post Sectio Caesaria ,Kudus. *URECOL, STIKES Muhammadiyah Klaten*.
- KEMENKES. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahma, T., Ariu, S., Lasiati. (2023). Gambaran Mobilisasi Dini Pasien Post SC di Ruang Camelia UOBK RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. *Repository Universitas Bina Sehat PPNl*.
- Rosdiana, R., Anggraeni, S., Jamila, J.(2022). Pengaruh Senam Nifas Dan Mobilisasi Dini Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Kudus 13, 98*.
- Roslianti, E., Srinayanti, Y., Kusumawaty, ; Jajuk, Setiyani, ; Erni, Ciamis,

- S.M.(2018). The Description Of The Treatment Of Early Mobilization On The Mother Post Sectio Caesarea In Lotus II Blud Hospital Banjar Year 2018. *Jurnal Kesehatan, Stikes Muhammadiyah Ciamis* 5, 1–10.
- Rottie¹, J., Saragih, R.E.(2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Irina D Bawah RSUP PROF DR. R. D. KANDOU Manado. *Journal Of Community & Emergency*, 7(3), 431–440.
- Wahyuni, R., Nursari, Syukur, A. (2020). Senam Nifas dan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Temindung Samarinda. *Mahakam Midwifery Journal* 5(1),27.